

BAB I

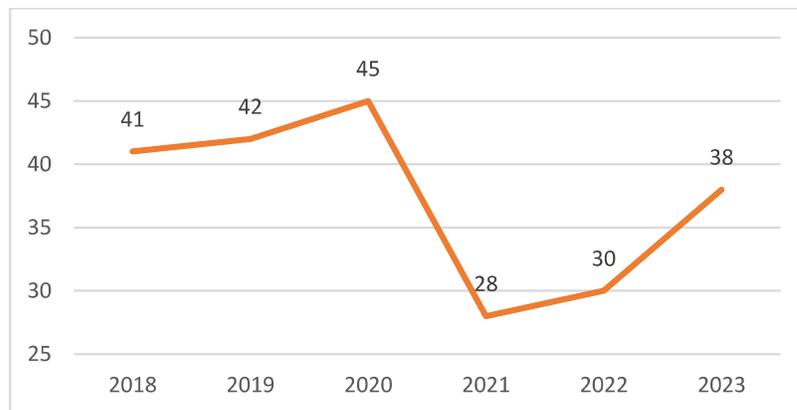
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada sektor transportasi dan logistik (IDXTRANS) tahun 2018-2023. Bersumber dari *idx.co.id*, Sektor transportasi dan logistik merupakan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri yang bergerak dalam bidang penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal atau tidak, dengan penggunaan rel, saluran pipa, jalan darat, air, atau udara. dan kegiatan yang menyangkut, seperti fasilitas terminal dan parkir, bongkar muat, pergudangan, dan lain-lain. Sektor transportasi dan logistik juga menyediakan penyewaan alat angkutan dengan pengemudi maupun operator, termasuk kegiatan pos dan kurir.

Berikut disajikan perkembangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2023:

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di BEI tahun 2018-2023



Sumber : idx.co.id dan diolah oleh penulis (2024)

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa penurunan jumlah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020 ke tahun 2021 dengan persentase

perununan sebesar 37,78%. Hal terjadi karena beberapa alasan tertentu seperti *delisting* maupun *suspend* yang dilakukan BEI. Akan tetapi dari tahun 2021 hingga tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah sebesar 35,71% yang menggambarkan sektor transportasi & logistik mengalami pemulihan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap dan terus menerus serta berkedudukan di wilayah Republik Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan (Pasal 1 Huruf b UU No. 3 Tahun 1982). Disamping memperoleh keuntungan perusahaan juga didirikan guna mencapai kesejahteraan bagi pemiliknya dengan cara mengoptimalkan dan memaksimalkan nilai perusahaan (Dini & Rikumahu, 2023). Menurut tujuan didirikannya perusahaan dibedakan menjadi tujuan ekonomis yang berhubungan dengan upaya perusahaan untuk menjaga kelangsungan perusahaan dan tujuan sosial yaitu memenuhi keinginan investor, karyawan, penyedia, faktor-faktor produksi maupun masyarakat luas.

Perusahaan didirikan dengan harapan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar daripada biaya produksi yang dijalankan, karena pada hakikatnya perusahaan bertujuan untuk mencari laba. Selain mencari laba, perusahaan juga diharapkan memiliki kestabilan finansial dalam jangka waktu yang lama. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila memiliki fondasi keuangan yang kuat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kenyataannya tidak semua perusahaan dapat bertahan dari segi finansialnya karena dalam menjalankan bisnis, suatu perusahaan menghadapi banyak ketidakpastian baik dari segi makro-ekonomi seperti nilai tukar, inflasi, bunga serta mikro yang berkaitan dengan industri terkait yang berupa tekanan antar perusahaan maupun yang timbul dari *customer* ataupun pendatang baru. Tidak hanya itu ketidakpastian juga dapat timbul dari internal perusahaan itu sendiri seperti SDM yang kurang memadai, sistem yang tidak efektif sehingga mengakibatkan perusahaan cenderung untuk sulit memenuhi semua kewajibannya. Dampak dari ketidakpastian yang terjadi mengakibatkan perusahaan mungkin mengalami kesulitan

dari sisi keuangannya. Salah satu ketidakpastian yang terjadi yaitu disebabkan Covid-19.

Pada tahun 2020 terdapat pandemi Covid-19. Virus Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari berita detiknews (2022) (Kasus Corona Pertama di Indonesia, Ini Kilas Balik Usai 2 Tahun Berlalu - news.detik.com) yang diakses pada 24 Januari 2024 menyatakan bahwa kasus Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Virus Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia dan menyebabkan lebih dari 178 juta kasus dan 3,9 juta kematian. Covid-19 mempengaruhi perekonomian global melalui beberapa jalur yaitu pariwisata, perdagangan dan *supply chain* serta pasar keuangan. Terjadinya pembatasan jalur darat maupun jalur udara menjadi hambatan sektor pariwisata untuk tetap bertahan di era Covid-19, pada sisi perdagangan dan *supply chain* terganggu karena adanya ketidakpastian dan hambatan logistik yang terjadi. Pasar keuangan juga terdampak karena aliran modal keluar masuk menjadi terhambat dan menyebabkan pasar keuangan yang bersifat lebih volatil (Christian & Hidayat, 2022). Berbagai dampak negatif yang dipicu oleh Covid-19 menurunkan kinerja ekonomi dunia tahun 2020, sehingga diperlukan Tindakan untuk menanggulangi Covid-19 tersebut.

Pemerintah Indonesia, bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan, berupaya mengimplementasikan sejumlah langkah strategis dalam menangani pandemi COVID-19. Salah satu langkah signifikan yang telah diambil yaitu penerbitan surat edaran yang bertujuan meningkatkan tingkat kewaspadaan di tengah masyarakat. Selain itu, untuk memastikan akses informasi yang cepat dan akurat, pemerintah juga telah menyediakan berbagai kontak layanan yang dapat dihubungi oleh masyarakat. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan upaya pencegahan dan penanganan terhadap penyebaran virus dapat terus ditingkatkan demi keselamatan dan kesejahteraan bersama. Bersumber dari Kompas.com (2021) (Apa Beda PSBB dengan PPKM Darurat? Ini Penjelasan Menko Luhut - Kompas.com) yang diakses pada 24 Januari 2024 Pada awal masa pandemi tahun 2020, pemerintah Indonesia mengambil tindakan pencegahan dengan

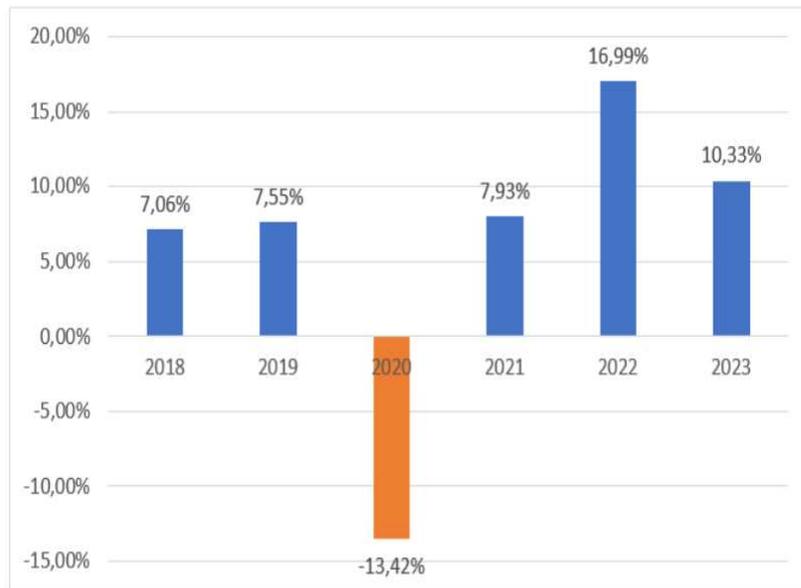
menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang didasarkan pada prinsip bottom-up. Dalam pendekatan ini, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan wilayah terkait sesuai dengan kondisi lokal. Namun, pada Januari 2021, pemerintah mengubah strategi dengan menerapkan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, yang bersifat top-down. Dalam model ini, kebijakan langsung ditetapkan oleh pemerintah pusat untuk seluruh wilayah terkait, mencerminkan respons yang lebih terpusat dalam penanganan dampak pandemi.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Penurunan yang mengindikasikan perlambatan pertumbuhan ekonomi dapat terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang turun menjadi 2,97% pada tahun 2020 yang sebelumnya sebesar 5,02% pada tahun 2019. Indonesia ikut berpartisipasi di dalam pergerakan rantai pasokan dunia sehingga terkena dampak yang cukup serius sekitar 18,5% dari *Gross Domestic Product* (GDP) yang selaras dengan penurunan ekspor Indonesia sekitar 2,6% pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Melati & Dinata, 2023).

Menurut Christian & Hidayat (2022) prospek pertumbuhan ekonomi dunia dan Indonesia 2020 akan berpotensi lebih rendah apabila wabah Covid-19 makin menyebar sehingga memicu penerapan kebijakan *social distancing* yang lebih ketat pada berbagai negara dan tekanan keuangan yang terjadi akan terus berlanjut karena adanya ketidakpastian yang tinggi. Prospek ekonomi suatu negara kedepannya dapat dilihat dari bagaimana upaya negara tersebut dalam mengatasi pandemi covid-19 ini.

Salah satu industri yang terdampak pandemi covid-19 yaitu sektor transportasi dan logistik. Hal ini terjadi karena adanya peraturan yang diberlakukan terkait pembatasan kegiatan oleh pemerintah yang melarang masyarakat untuk melakukan kegiatan di luar rumah yang bertujuan untuk mengurangi mobilitas masyarakat agar mengurangi resiko penyebaran dan penularan Covid-19 (Wibowo, Murwani, & Muliasari 2020).

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDB Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2018-2023 (dalam persen)



Sumber : bi.go.id dan diolah oleh penulis (2024)

Pada gambar 1.2 dapat terlihat bahwa adanya penurunan laju pertumbuhan PDB dari sektor transportasi dan logistik tahun 2019-2020 dengan persentase penurunan sebesar -277,09%. Tahun 2021 terjadi kenaikan dengan persentase sebesar 159,09%, yang mengindikasikan ada pemulihan dari laju pertumbuhan PDB di sektor transportasi dan logistik.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on asset ratio* (ROA). *Return on asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki perusahaan serta mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan perusahaan (Sukamulja, 2019). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani, Primastiwi, & Meganingrum (2020) menyatakan bahwa

profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, karena apabila perusahaan tidak meningkatkan kemampuan mereka dalam meningkatkan profitabilitasnya maka perusahaan terancam akan mengalami krisis keuangan dan bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Takarini (2022) mereka menyebutkan bahwa penyebab utama dari terjadinya *financial distress* bukan hanya dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi terdapat faktor-faktor lain seperti beban utang, tingkat kelancaran aktiva serta kurangnya modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmarani & Lestari (2020) yang menyebutkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas lancar. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR). *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Sukamulja, 2019). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Kristanti, & Zutilisna (2017) menyebutkan bahwa likuiditas yang diproyeksikan oleh *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan baik perusahaan yang memiliki *financial distress* rendah ataupun tinggi tetap dapat mengalami *financial distress*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Takarini (2022) yang menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menjalankan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmarani & Lestari (2020) yang menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* dikarenakan semakin tinggi tingkat likuiditas

perusahaan semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asset lancarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristanti & Isnwardhana (2018) menyatakan bahwa Ketika likuiditas perusahaan naik maka profitabilitas menurun dan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan naik.

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga menggambarkan tingkat proporsi utang perusahaan. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan. Rasio ini menghitung perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Sukamulja, 2019). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Takarini (2022) menyatakan bahwa *leverage* yang diprosikan oleh *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan dikarenakan semakin tinggi tingkat DER suatu perusahaan, semakin besar pula porsi utang yang dimilikinya. Hal ini dapat meningkatkan risiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Tetapi, hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Sjarif (2022) dikarenakan meskipun DER perusahaan tinggi, variabel ini tidak memengaruhi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, karena kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya secara efisien dan arus kas yang kuat lebih berperan dalam menjaga stabilitas keuangannya.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan terkait efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki guna menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total asset turnover ratio* (TATO). *Total asset turnover ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan atau penjualan yang diperoleh berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan (Sukamulja, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Kristanti, & Zultilisna (2017) menyatakan bahwa aktivitas yang

dihitung menggunakan *total asset turnover ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress, karena perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* yang besar ataupun yang kecil dapat mengalami *financial distress*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani, Primastiwi, & Meganingrum (2020) menyatakan hal yang sebaliknya yaitu rasio aktivitas dengan proksi *total asset turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* disebabkan peningkatan penjualan dari efektivitas pengelolaan asset perusahaan dan menurunkan risiko *financial distress*.

Dalam penelitian ini menggunakan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif berupaya menggambarkan apa yang mungkin terjadi dengan pengembangan teori dan asumsi yang ada, sehingga menghasilkan prediksi yang logis, dapat diterima, dan sistematis terkait peristiwa tersebut.

Berdasarkan latar belakang serta masih adanya inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI ALAT PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*” (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)**.

1.3 Rumusan Masalah

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan tidak mampu menjaga stabilitas keuangannya, yang akhirnya bisa menyebabkan masalah keuangan serius bahkan kebangkrutan. Jika dibiarkan terus berlanjut, masalah ini bisa berujung pada kebangkrutan sebagai kondisi terburuk setelah mengalami kesulitan keuangan. Ada banyak faktor yang bisa menyebabkan kesulitan keuangan, termasuk pengeluaran yang dibuat selama menjalankan bisnis dan kejadian tak terduga seperti pandemi. Kesulitan keuangan bisa terjadi di berbagai sektor perusahaan, terlihat dari berbagai rasio yang ada dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka berikut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh dalam memprediksi probabilitas kemungkinan *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023?
2. Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh dalam memprediksi probabilitas kemungkinan *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023?
3. Apakah rasio leverage memiliki pengaruh dalam memprediksi probabilitas kemungkinan *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023?
4. Apakah rasio aktivitas memiliki pengaruh dalam memprediksi probabilitas kemungkinan *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka berikut tujuan penelitian ini, yaitu:

- a) Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dalam memprediksi probabilitas kemungkinan *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023
- b) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dalam memprediksi probabilitas kemungkinan *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023
- c) Untuk mengetahui pengaruh rasio leverage dalam memprediksi probabilitas kemungkinan *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023
- d) Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas dalam memprediksi probabilitas kemungkinan *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan agar dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pihak-pihak yang memerlukannya, baik dari perspektif teoritis maupun praktis. Berikut adalah penjelasan mengenai manfaat penelitian ini dalam kedua aspek:

1.5.1 Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia akademis terkait pemahaman mengenai *financial distress*. Informasi mengenai hasil prediksi kinerja perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage yang diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan informasi lebih lanjut terkait *financial distress*, yang melampaui cakupan pembahasan dalam penelitian ini.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi berbagai perusahaan, membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan, serta mendukung perusahaan dalam merencanakan langkah antisipatif terhadap potensi kemunculan *financial distress*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para investor terkait kondisi keuangan perusahaan dan memberikan wawasan mengenai kemungkinan adanya *financial distress*. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

1.5.3 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Struktur pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling memiliki keterkaitan, membentuk suatu kesatuan yang memungkinkan penarikan kesimpulan dari seluruh proses penelitian. Garis besar sistematika penulisan mencakup penyajian

yang terorganisir. Keseluruhan struktur ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh terhadap penelitian, memastikan keterkaitan antarbab, dan menyajikan landasan yang memungkinkan pembaca untuk memperoleh gambaran komprehensif dari keseluruhan penelitian. Berikut gambarannya:

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran singkat dan tepat tentang isi penelitian. termasuk di dalamnya yaitu, gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. Bab II: Tinjauan Pustaka

Bagian ini membahas landasan teoritis khusus dari penelitian, mulai dari teori umum hingga khusus. Pada bagian ini melibatkan tinjauan penelitian terdahulu sebagai referensi serta kerangka pemikiran penelitian untuk menggambarkan proses pemikiran terkait masalah penelitian, diakhiri dengan model prediksi sementara.

c. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini mengulas pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab masalah penelitian. termasuk di dalamnya yaitu jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel (untuk penelitian kuantitatif)/situasi sosial (untuk penelitian kualitatif), pengumpulan data, teknik analisis data

d. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas hasil penelitian dari data yang terpilih serta pembahasan mengenai prediksi kesulitan keuangan menggunakan metode yang ada. Terstruktur berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama membahas hasil penelitian dan bagian kedua fokus pada analisis

temuan, dimulai dari analisis data, interpretasi, dan kesimpulan. Disarankan untuk membandingkan dengan studi sebelumnya atau kerangka teoritis yang relevan.

e. Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini mencakup kesimpulan dari temuan penelitian dan memberikan saran. Termasuk jawaban dari pertanyaan penelitian serta rekomendasi terkait manfaat praktis dari penelitian.